



FENOMENA PEROKOK KAUM PEREMPUAN DI DESA SIMARDANGIANG KECAMATAN PAHAE JULU KABUPATEN TAPANULI UTARA

Oktaviana Sitompul, Murni Eva Marlina Rumapea

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab kaum perempuan merokok di Desa Simardangiang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori Fenomenologi Edmund Husserl tentang bagaimana pengalaman subjektif individu dan makna yang mereka berikan pada pengalaman tersebut. Teori ini melihat fenomena tanpa kacamata interpretatif sendiri seperti pada fenomena merokok pada kaum perempuan, tidak langsung menilai itu sebagai tindakan yang buruk tetapi mencoba memahami maknanya bagi subjek. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi non partisipasi yang dimana penulis tidak ikut bagian dari kaum perempuan perokok tetapi penulis bertindak mengamati kaum perempuan yang merokok. Selain itu juga melakukan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa fenomena merokok kaum perempuan di Desa Simardangiang adalah fenomena yang masih berlangsung hingga saat ini, dan rokok menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beragam alasan yang melatarbelakangi perempuan di Desa Simardangiang merokok termasuk faktor lingkungan dan cuaca, kebiasaan masyarakat, serta upaya mengatasi stress. Bagi kaum perempuan yang merokok, rokok memiliki fungsi dan tujuan bagi, seperti dengan merokok dapat menjalin interaksi sosial, menghangatkan tubuh, mengusir nyamuk, dan dengan merokok dapat memberikan rasa semangat bagi kaum perempuan. Dengan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian antropologi dalam pengembangan penelitian selanjutnya, serta bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan dampak merokok terhadap kesehatan, ekonomi dan psikologinya.

Kata Kunci: fenomena, merokok, kaum perempuan.

PENDAHULUAN

Merokok adalah suatu kebiasaan pada masyarakat yang banyak ditemui dalam kehidupan baik pada berbagai tempat dan kesempatan. Merokok merupakan aktivitas menghisap rokok yang dibakar pada salah satu ujungnya lalu menghembuskan asapnya. Kebiasaan merokok pada masyarakat saat ini tidak hanya dilakukan oleh kaum pria saja melainkan kaum perempuan terutama dikalangan masyarakat pedesaan juga ikut merokok. Rokok menjadi hal yang biasa dikonsumsi oleh semua orang tanpa memandang jenis kelamin. Tidak ada konsekuensi moral atau pun etika meski perempuan yang mengkonsumsinya. Hampir seluruh lapisan masyarakat mengkonsumsi rokok tanpa memandang latar belakang, baik kaya, miskin, muda, tua hampir semuanya mengkonsumsi rokok. Berbagai faktor juga dapat mempengaruhi alasan perempuan dalam mengambil keputusan menjadi seorang perokok.

Fenomena perokok kaum perempuan tidak hanya berhubungan dengan kebiasaan merokok semata tetapi juga berdampak terhadap kesehatan. Merokok menjadi masalah yang serius bagi kaum perempuan karena rokok dapat mengakibatkan banyak gangguan kesehatan seperti gangguan kesehatan reproduksi, gangguan kehamilan, infeksi saluran pernapasan, asma, kanker paru-paru, penyakit jantung, stroke, impotensi, kanker mulut, kanker tenggorokan, penyakit pembuluh darah otak, hipertensi, dan bronkitis. Selain gangguan kesehatan, masalah lain yang timbul dari perokok perempuan adalah masalah ekonomi, sosial dan masalah kesehatan keluarga.

Fenomena merokok menjadi masalah serius yang sampai saat ini belum dapat diselesaikan, termasuk fenomena merokok bagi kaum

perempuan yang semakin meningkat. Fenomena merokok melibatkan berbagai faktor baik psikologis, sosial dan budaya, serta ekonomi. Bagi sebagian kaum perempuan merokok menjadi gaya hidup dan kebiasaan yang tidak bisa lagi dilepaskan. Fenomena perokok bagi kaum perempuan dapat ditemukan di mana saja seperti di Desa Simardangiang Kecamatan Pahae Julu. Kondisi dan situasi pedesaan dengan perekonomian masyarakat yang tidak lebih dari cukup tidak menjadi penghalang bagi kaum perempuan untuk merokok. Fenomena merokok kaum perempuan di Desa Simardangiang hingga saat ini masih berlangsung terus-menerus. Kaum perempuan yang merokok semakin hari semakin meningkat. Merokok menjadi kebiasaan yang tidak bisa dilepaskan kaum perempuan. Rokok menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Kaum perempuan yang merokok di desa ini tidak akan segan-segan mengeluarkan uangnya untuk membeli rokok.

Fenomena perokok kaum perempuan di Desa Simardangiang, dilakukan ibu rumah tangga tanpa melihat pekerjaan dan latar belakang pendidikan serta usia untuk merokok. Mereka yang bekerja sebagai guru, petani, penjahit, dan lainnya, serta yang tidak berpendidikan sampai yang memiliki gelar sarjana, kaum perempuan melakukan merokok. Baik kaum perempuan yang berusia muda dan tua mengkonsumsi rokok. Kaum perempuan perokok melakukan merokok di berbagai tempat seperti pada saat berkumpul dengan ibu rumah tangga yang lain, selesai makan, pada saat istirahat bekerja ataupun saat bersantai.

Kaum perempuan yang merokok adalah ibu rumah tangga yang berusia 30- 60 tahunan. Jenis rokok yang mereka konsumsi adalah rokok yang berfilter dan tembakau yang dibungkus dengan daun khusus rokok. Bagi kaum perempuan di Desa Simardangiang,

rokok menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam sehari kaum ibu bisa menghabiskan 1-2 bungkus rokok. Dari gambaran di atas, peneliti akan mengkaji hal apa sebenarnya yang menyebabkan kaum perempuan merokok. Artinya, peneliti akan mengkaji secara mendalam fenomena merokok kaum perempuan, fungsi dan tujuan rokok bagi kaum perempuan serta dampak merokok bagi kaum perempuan di Desa Simardangiang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan obyek dan fenomena yang diteliti. Jenis penelitian ini efektif digunakan karena penulis dapat mengamati langsung untuk mendeskripsikan terkait dengan fenomena perokok kaum perempuan di Desa Simardangiang Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara, dengan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata dan gambar yang berhubungan dengan tujuan dilaksanakannya penelitian.

Adapun Penentuan informan dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif yang artinya sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah Observasi Nonpartisipatif yaitu teknik pengamatan dimana peneliti hanya mengobservasi ditempat penelitian tanpa ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan, diselidiki atau diteliti. Observasi ini dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian, yaitu mengamati kegiatan-kegiatan ibu-

ibu rumah tangga yang merokok sehingga penulis dapat menentukan informan yang diteliti. Kemudian peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap informan yang telah ditentukan serta mengambil dokumentasi berupa gambaran sendiri yaitu berupa foto, video, rekaman suara serta catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Selesai dari pengumpulan data, peneliti dapat menganalisis data, dan mendeskripsikan yang sudah didapatkan dari lapangan ke dalam bentuk laporan. Dalam Penelitian ini digunakan teknik analisis Interaktif Kualitatif berdasarkan tahapan menurut Miles, Huberman dan Saldana dengan reduksi data untuk menyimpulkan data-data yang sudah didapatkan selanjutnya adalah peneliti menganalisis dan mencermati hasil ringkasan yang didapat dari tahap reduksi data untuk mencari makna yang sebenarnya. Makna yang sudah ditemukan kemudian dapat diklarifikasi sesuai dengan pokok permasalahan yang kemudian diuraikan ke dalam teks naratif. Dan terakhir adalah melakukan interpretasi data adalah menyimpulkan data-data tersebut dan menuangkannya ke dalam sebuah laporan penelitian peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena merokok pada kaum perempuan yang ditemui di Desa Simardangiang, banyak hal yang bisa mendorong munculnya merokok pada perempuan. Beberapa dari kaum perempuan ada yang mulai mengenal rokok sejak remaja hingga menikah dan menjadi orangtua tetap merokok. Fenomena merokok pada kaum perempuan masih berlangsung hingga saat ini, begitu juga di Desa Simardangiang Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara. Merokok bagi kaum perempuan adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Banyak faktor yang melatar belakangi kaum perempuan menjadi pelaku

perokok. Berikut faktor yang penyebab kaum perempuan merokok di Desa Simardangiang yaitu:

1. Pengaruh Cuaca

Pekerjaan di Desa Simardangiang yang mayoritas adalah petani seperti petani padi, kemenyan, karet dan mereka juga beternak ayam dan babi. Kaum ibu yang bekerja menyadap karet, selalu pergi pukul 06.00 wib dengan kondisi cuaca yang dingin dan kebun karet yang lembab menjadi pemicu banyak nyamuk. Hal inilah yang membuat kaum perempuan merokok, dengan merokok akan mengusir nyamuk dan menghangatkan tubuh mereka di saat bekerja. Selain menyadap karet, kaum perempuan juga bekerja di sawah. Setiap hari bekerja di sawah menjadi rutinitas sehari-hari. Kondisi cuaca yang dingin dan keadaan persawahan yang basah membuat kaum perempuan sebelum memulai pekerjaan, sedang bekerja ataupun sesudah selesai bekerja akan merokok untuk menghangatkan tubuh. Cuaca dingin dan tuntutan pekerjaan membuat rokok menjadi salah satu kebutuhan bagi kaum perempuan.

2. Kegiatan Sosial

Kegiatan Sosial menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kebiasaan merokok di kalangan ibu rumah tangga. Seringkali kaum ibu rumah tangga merokok terpengaruh oleh lingkungan sosial disekitarnya, termasuk salah satunya adalah komunitas. Dalam suatu komunitas ketika ada kegiatan bersama ataupun kegiatan sosial seperti pertemuan keluarga atau acara umum, merokok bisa menjadi bagian dari interaksi sosial. Jika orang-orang disekitar mereka merokok, ibu rumah tangga merasa dapat diterima jika mereka juga ikut merokok, meskipun sebelumnya tidak memiliki kebiasaan tersebut. Seperti kaum perempuan di

Desa Simardangiang yang merokok dalam setiap ada kegiatan sosial. Kebiasaan masyarakat desa Simardangiang ketika ada acara baik kegiatan umum desa, pesta adat, pesta gereja, syukuran, maupun arisan selalu bergotong-royong mempersiapkan segala keperluan. Mereka akan membantu yang punya acara seperti menyiapkan segala perbumbuan masak, dan menyiapkan makanan dan tenda serta meladeni para tamu yang datang. Merokok di depan umum bagi kaum ibu adalah hal yang sah-sah saja tanpa ada penilaian buruk sekalipun merokok di depan banyak kaum laki-laki.

3. Stress Akibat Rumah Tangga

Setiap rumah tangga memiliki permasalahannya masing-masing. Mulai dari masalah kecil sampai masalah besar, dalam rumah tangga tidak pernah lepas dari persoalan. Banyak permasalahan dalam rumah tangga yang membuat ibu merasa tertekan seperti masalah anak-anak yang susah diatur, melawan orangtua, suami yang tidak pengertian, dan tidak bertanggung jawab. Hal tersebut menjadi pemicu stress bagi ibu rumah tangga sehingga melampiaskan permasalahannya dengan merokok. Rokok berfungsi untuk menenangkan pikiran dan menghilangkan beban yang dirasakan. Bagi Ibu rumah tangga yang mengalami stress, merokok merupakan salah satu cara individu untuk melupakan sejenak masalah sehingga dengan merokok seseorang bisa menjadi tenang.

4. Rasa Ingin Tahu dan Ingin Mencoba-coba

Rasa ingin tahu menjadi salah satu faktor yang mendorong kaum perempuan merokok. Dimana rasa ingin tahu pada akhirnya memicu munculnya coba-coba terhadap rokok. Kenyataan yang didapati bahwa kaum perempuan yang merokok di Desa Simardangiang

ternyata ada ibu rumah tangga yang sudah merokok sejak remaja. Mereka mengenal rokok dari rasa penasaran terhadap rokok sehingga mendorong perempuan untuk merokok dan menjadi hobby. Kaum perempuan yang sudah merokok sejak remaja, merokok dengan sembunyi dan awalnya menghisap dari sisa-sisa rokok orangtuanya. Tetapi lama-kelamaan mereka menjadi terbiasa dan tidak malu merokok di depan umum. Awalnya perempuan menghisap puntung rokok sampai akhirnya berbatang dan sekarang menghabiskan 1-2 bungkus rokok perhari. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Tika boru Sitompul (46 tahun). Beliau awalnya merokok secara sembunyi sembunyi tapi pada akhirnya ketahuan. Tetapi karena tidak bisa lagi dilarang akhirnya kebiasaan merokok dan merasa selalu ada yang kurang apabila tidak merokok.

Selain kaum perempuan yang sudah merokok sejak remaja, ada juga kaum perempuan yang merokok karena penasaran setelah melihat kaum perempuan merokok. Ibu rumah tangga yang coba-coba merokok dari temannya sesama ibu rumah tangga yang merokok ketika berkumpul dan merumpi bersama. Seperti ibu Maya Tambunan (42 tahun) yang merokok karena penasaran dengan rasa rokok. Beliau awalnya merokok ketika berkumpul-kumpul dengan tetangga, dan ditawarkan rokok sehingga penasaran ketika di coba ternyata enak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kaum perempuan merokok ada dua faktor pendorongnya yaitu keluarga dan lingkungan. Kaum perempuan yang menjadi perokok karena dalam keluarga terdapat kecenderungan bahwa segala bentuk tindakan termasuk perilaku merokok yang dilakukan orangtua berpeluang besar bagi seorang anak untuk melakukan hal yang sama. Apabila orangtuanya sendiri perokok maka anak-

anaknya memiliki kemungkinan untuk meniru. Orangtua yang tidak begitu memperhatikan anak-anaknya akan lebih mudah menjadi seorang perokok. Lingkungan tempat tinggal juga menjadi salah satu faktor pendorong ibu rumah tangga merokok. Dengan ajakan dari orang-orang sekitar bisa menjadi penyebab individu penasaran dan mencoba rokok. Mereka merokok ketika berkumpul-kumpul sambil cerita. Dan hal ini berlangsung setiap mereka jumpa ataupun ketika beliau berkunjung ke rumah tetangganya yang perokok.

Dilihat dari faktor penyebab kaum perempuan merokok di Desa Simardangiang, sependapat dengan teori fenomenologi Edmund Husserl yang berfokus pada pengalaman subjektif individu dan pemahaman tentang bagaimana individu mengalami dan memaknai suatu fenomena dalam kehidupan mereka. Fenomenologi Edmund Husserl menggali pengalaman langsung perempuan perokok. Dengan teori ini dapat memahami mengapa perempuan di Desa Simardangiang merokok. Bagi kaum perempuan di Desa Simardangiang dengan pengalaman mereka sendiri, memaknai rokok sebagai bentuk relaksasi. Bagaimana dengan merokok bagi mereka merupakan suatu bentuk relaksasi setelah bekerja keras di ladang. Rokok menjadi penghilang rasa lelah untuk membentuk energi baru. Merokok bagi kaum perempuan dilihat dengan kajian teori ini memberikan makna sebagai simbol pelarian dari stress. Kebanyakan perempuan merokok karena stress dengan berbagai masalah yang dihadapi terutama dalam keluarga. Sehingga dengan merokok akan memberikan ketenangan.

SIMPULAN

Merokok suatu kebiasaan pada kaum perempuan di Desa Simardangiang. Bagi kaum perempuan di Desa ini, rokok menjadi salah satu anggaran yang harus dipenuhi. Berbagai

faktor yang membuat kaum perempuan merokok yaitu dengan adanya kegiatan sosial yang selalu berkumpul, saling menawarkan rokok sehingga kaum perempuan tertarik akan ajakan tersebut dan akhirnya mencoba rokok. Kaum perempuan di Desa Simardangiang merokok karena pengaruh cuaca dan tuntutan kerja seperti lokasi dan kondisi pekerjaan mereka yang mengharuskan kaum ibu rumah tangga merokok untuk membantu proses pekerjaan mereka. Faktor lain penyebab kaum perempuan merokok karena stress akibat permasalahan dalam rumah tangga, seperti anak yang sulit di atur, suami yang tidak bertanggung jawab dan ekonomi yang tidak stabil. Bosan dan jenuh juga menjadi faktor ibu rumah tangga merokok. Rasa ingin tahu dan mencoba-coba dari lingkungan baik keluarga dan lingkungan tempat tinggal membuat kaum perempuan penasaran dengan rasa rokok sehingga mencoba merokok dan ketagihan Kebiasaan merokok kaum perempuan di desa ini membuat rokok sebagai salah satu gaya hidup.

Dengan adanya penelitian mengenai fenomena perokok kaum perempuan yang semakin meningkat sebaiknya untuk mengendalikan diri dan mampu mengurangi kuantitas merokok agar terhindar dari kecandua merokok. Selain itu perlu bagi ibu rumah tangga untuk dapat memilih mana keperluan utama yang harus dipenuhi, agar tidak mengutamakan rokok daripada kebutuhan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh informan di Desa Simardangiang atas partisipasi dan kesediaan mereka berbagi pengalaman serta perspektif yang berharga dalam penelitian ini. Penelitian ini dapat terwujud berkat partisipasi aktif dan keterbukaan dari

para perempuan di Desa Simardangiang yang telah meluangkan waktu dan berbagi kisah mereka mengenai fenomena merokok. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan atas kontribusi tak ternilai ini. Selain kepada para informan di Desa Simardangiang, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Kepala Desa, orangtua tercinta dari penulis atas dukungan dan fasilitasi selama proses pengumpulan data di lapangan. Dan ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing penulis, Ibu Dr. Murni Eva Marlina S.Sn, M.Si yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel ini sehingga dapat selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, F. M. R. (2020). Mahasiswi perokok: Studi fenomenologi tentang perempuan perokok di kampus The Smoking Students: Phenomenology study of female smokers in the campus.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.

Arisani, A. M. B., Hermawan, Y., & Nurhadi, N. (2023). Wanita dan rokok (Studi fenomenologi dramaturgi perilaku merokok mahasiswi Universitas Sebelas Maret). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 230-236.

Musniati, N., Mardhiati, R., Mamdy, Z., & Hamdan, H. (2021). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Putri. *Journal of Public Health Innovation*, 2(1), 13-21.

Pertiwi, E. M. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(2), 80-83.

Pratama, R. Y. (2021). Perilaku Merokok pada Wanita pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(2), 172-178.

Husserl Edmund. (2001). *Logical Investigations*. International library of Philosophy.

Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. Bandung: *Penerbit Remaja Rosdakarya*, 3(01).

Murdiyanto, E. (2020). Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal).